

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL
ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ARTHAK NAWANG PRADITYA
NIM : 2016210532**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Arthak Nawang Praditya
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Juni 1997
N.I.M : 2016210532
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,
Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal 20 februari 2020

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 20 februari 2020


(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)


(Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A. Ph.D)
NIDN : 0706106601

**THE INFLUENCE OF LIQUIDTY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY AND PROFITABILITY TO CAPITAL ADEQUACY
RATIO (CAR) ON GOVERNMENT BANKS**

Arthak Nawang Praditya

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2016210532@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

CAR is one indicator used to measure the bank capital adequacy. Capital for bank used to absorb loss emerged from banking activities, and as the basis of some policies released by Indonesia Bank. This research tries to investigate whether the independent variables of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA and ROE both simultaneously and partially have significant effect on CAR and which variabel has the dominant effect on CAR. This research uses secondary data taken from financial statements from period I Quarter of 2014 until II Quartely in 2019 of the government ban. The sample consists of PT Mandiri Bank, PT Negara Indonesia Bank, PT Rakyat Indonesia Bank and PT Tabungan Negara Bank. The data were processed by using SPSS 21 input results and F test to see the effect simultaneously and t test to see the effect partially. It shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA and ROE simultaneously have significant effect on CAR. Yet, partially only APB, PDN and ROA have significant effect on CAR. The most dominant is APB that is 18,8356 percent.

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability, Capital Adequacy Ratio (CAR).

PENDAHULUAN

Pengertian Bank menurut undang-undang nomer 10 tahun 1998 perubahan perundang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, disebut sebagai lembaga keuangan pengertian Bank yaitu sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan untuk menerima simpanan uang, peminjaman uang, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat, dalam rangka untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat (Kasmir, 2012:12).

Bank ini merupakan salah satu sarana media perantara (*Financial Intermediary*) bagi pihak lain yang memiliki kelebihan dana yang kemudian dititipkan kepada bank begitu juga dengan pihak yang kekurangan dana. Dengan menjalankan kewajibannya bank juga harus diatur dan diawasi dengan serius oleh otoritas moneter demi keberhasilan bisnis perbankan itu sendiri. Dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, bank memerlukan modal yang tidak sedikit untuk mendorong pertumbuhan maupun yang menghambat yang mungkin akan

timbul dari kegiatan operasional bank itu sendiri. Pengelolaan aspek permodalan sangatlah penting untuk berjalannya kegiatan usaha bank karena modal yang dimiliki oleh bank dapat digunakan untuk mengembangkan usaha bisnisnya.

Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yang salah satunya diantaranya dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah perbandingan tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang sesuai

ketentuan pemerintah. CAR merupakan salah satu rasio kinerja bank untuk mengukur permodalan yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti kredit yang diberikan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 2 Nomor 15/12/PBI/2013 Bank Wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, penyediaan modal minimum tersebut dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR)
BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2014 – TW II 2019
(Dalam Presentase)

NO	NAMA BANK	Capital Adequacy Ratio											Rata2 Tren	Rata2 CAR
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren		
1	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	16,60	18,60	2,00	21,36	2,76	21,64	0,28	20,96	-0,26	21,01	0,05	0,23	20,10
2	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	16,22	19,49	3,27	19,36	-0,13	18,53	-0,83	18,50	-0,73	18,68	0,18	0,15	18,35
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	18,31	20,59	2,28	22,91	2,32	22,96	0,05	21,21	-1,94	20,77	-0,44	0,12	21,09
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	15,11	16,97	2,33	20,34	3,37	18,87	-1,47	18,21	-0,90	16,99	-1,22	0,40	17,63
	JUMLAH RATA-RATA	16,44	18,91	2,47	20,99	2,08	20,5	-0,49	19,54	-0,96	19,36	-0,18	0,58	19,29

Sumber : Laporan Publikasi Bank www.ojk.go.id dan situs dari masing-masing bank (data diolah) *triwulan II tahun 2019.

Pada tabel 1.1 menunjukkan terdapat indikasi nilai rasio CAR pada Bank Pemerintah selama periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 cenderung mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk semua bank Pemerintah bisa dilihat dari tren yang telah dihitung atau diteliti tidak selamanya mengalami kenaikan dan penurunan jika dilihat dari Tabel 1.1. Terdapat empat Bank yang mengalami tren negatif di beberapa tahunnya yaitu : Pada PT Bank Mandiri periode 2017-2018 sebesar -0,26, tren pada PT Bank Mandiri periode 2018-2019 sebesar -0,37, tren pada PT Bank Negara Indonesia periode 2015-2016 sebesar -0,13,

tren pada PT Bank Negara Indonesia periode 2016-2017 sebesar -0,83, tren pada PT Bank Negara Indonesia periode 2017-2018 sebesar -0,73, tren pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2017-2018 sebesar -1,94, tren pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2018-2019 sebesar -0,44, tren pada PT Bank Tabungan Negara periode 2016-2017 sebesar -1,47, tren pada PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2018 sebesar -0,90, tren pada PT Bank Tabungan Negara periode 2018-2019 sebesar -1,22. Pada hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah CAR pada Bank Pemerintah di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-

faktor apa yang menjadi penyebab turunnya CAR dalam Bank Pemerintah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek kinerja keuangan bank yaitu aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas.

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif (IBI, 2013:177), rumus APB yaitu:

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(7)$$

Permodalan Bank

Modal dalam industri perbankan merupakan hal yang sangat penting karena berfungsi untuk pemenuhan segala kebutuhan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional bank serta untuk menutupi risiko usaha dari kegiatan perbankan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang tidak bisa melakukan pelunasan kredit karena adanya faktor dari pihak luar (IBI, 2013:177). Maka NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan. (Kasmir, 2012:325). Adapun rumus CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio Sensitivitas

Rasio IRR adalah dimana risiko yang timbul dari berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank akan membutuhkan likuiditasnya (Taswan, 2010:168). IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivities Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivities Liabilities}} \times 100 \% \dots\dots\dots(10)$$

Rasio Kualitas Aktiva

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Posisi Devisa Netto (PDN) dimana rasio yang dipakai agar bank dapat menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dan valas, dengan tujuan membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan bank devisa, dan menghindari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko fluktuasi kurs valas. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \% \dots\dots\dots(11)$$

Investing Policy Ratio (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga (Kasmir, 2012:315-323). Rumus IPR yaitu:

Rasio Efisiensi

Menurut (Veithzal Rivai 2013:482), rasio BOPO yaitu rasio perbandingan antara total beban operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots(12)$$

Menurut (Kasmir, 2012:115) rasio FBIR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Selain diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots(13)$$

Rasio Profitabilitas

Return On Asset (ROA) yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kasmir 2012:329). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100 \% \dots\dots(15)$$

Menurut (Kasmir, 2012:204), *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan net income. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata – rata ekuitas}} \times 100 \% \dots\dots(16)$$

Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR disini memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR mempengaruhi CAR secara positif, ini

terjadi ketika LDR bank naik yang berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga (DPK), sehingga pendapatan meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya. Disisi lain, nilai CAR disini berpengaruh negatif apabila nilai LDR menurun artinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi modal tetap, sehingga menyebabkan laba penurunan, modal menurun dan CAR menurun. Didukung dari hasil penelitian Arde Pryoga (2015), Nugroho Novan Setiawan (2016) dan Gustaf Naufan Febrianto (2016) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, namun berbeda dengan penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR mempengaruhi CAR secara positif maupun secara negatif. Ini terjadi ketika IPR sebuah bank naik, yang artinya jika terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Yang terjadi, pendapatan bank meningkat lebih besar ketimbang peningkatan biaya. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga ikut meningkat. Disisi lain, terjadi adanya peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga, menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap sehingga laba menurun dan CAR menurun. Sehingga IPR berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Didukung penelitian dari Arde Prayoga (2015) menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR, namun berbeda dengan penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Nugroho Novan Setiawan (2016) dan Gustaf Naufan Febrianto (2016) menemukan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

3. Pengaruh APB terhadap CAR

APB disini berpengaruh negatif dengan CAR. Ini terjadi apabila APB bank meningkat, artinya terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total aktiva produktif. Sehingga, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, membuat laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Pengaruh APB terhadap CAR didukung dari hasil penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

4. Penaruh NPL terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Sehingga terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, membuat laba bank turun, modal menurun, dan CAR menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Arde Prayoga (2015), Nugroho Novan Setiawan (2016) dan Gustaf Naufan Febrianto (2016) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR sangat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Ketika IRR meningkat, maka terjadi peningkatan

Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding dengan peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* dalam hal ini maka akan menyebabkan tingkat suku bunga cenderung memiliki peningkatan dan menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga yang akan membuat laba meningkat dan CAR juga akan meningkat, tetapi jika tingkat suku bunga bank menurun, maka modal bank turun. Sehingga IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Disisi lain IRR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR apabila tingkat suku bunga menurun, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Nugroho Novan Setiawan (2016) menemukan bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arde Prayoga (2015), Gustaf Naufan Febrianto (2016) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

6. Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Rasio PDN dapat dipengaruhi positif (searah) dengan CAR, karena apabila PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas, dan apabila diikuti dengan kenaikan nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban valas sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan meningkatnya modal sehingga berakibat pada kenaikan CAR. Rasio PDN dapat berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan CAR, karena apabila PDN meningkat, artinya telah terjadi

peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasva valas, dan apabila diikuti oleh penurunan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan beban valas sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba dan mengurangi modal sehingga berakibat pada penurunan CAR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Namun, tidak dapat dibandingkan dengan penelitian Arde Prayoga (2015) dan Gustaf Naufan Febrianto (2016) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO disini berpengaruh negatif terhadap CAR. Ini terjadi jika BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Sehingga, laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Didukung penelitian Arde Prayoga (2015) dan Gustaf Naufan Febrianto (2016) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Nugroho Novan Setiawan (2016) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR yang berpengaruh positif terhadap CAR. Ini terjadi ketika FBIR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Sehingga, laba bank

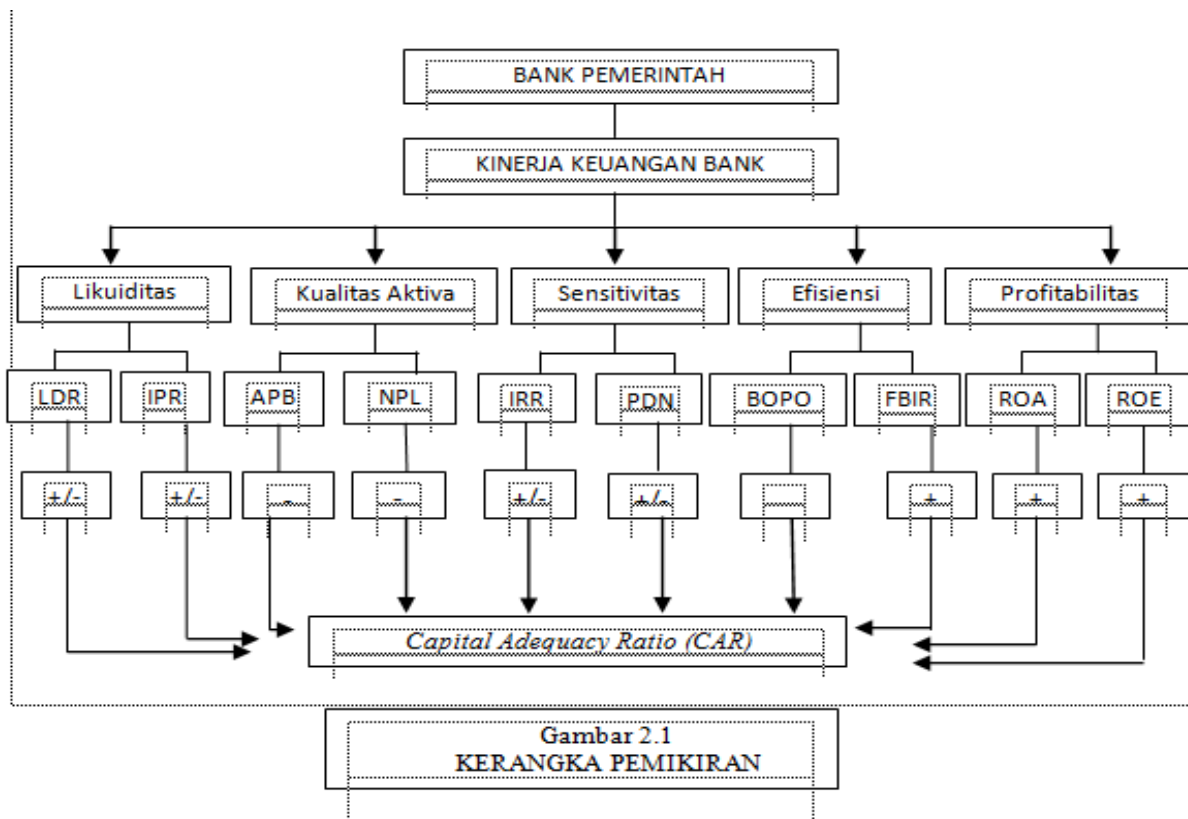
meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. Didukung penelitian Arde Prayoga (2015) yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Gustaf Naufan Febrianto (2016) yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

9. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA disini berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi ketika ROA meningkat, maka terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan total aktiva yang dimiliki bank. Sehingga, terjadi peningkatan modal bank yang membuat laba bank membaik, CAR juga membaik. Didukung penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Nugroho Novan Setiawan (2016) membuktikan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan berbeda dengan penelitian Arde Prayoga (2015) yang menyatakan ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

10. Pengaruh ROE terhadap CAR

Berdasarkan teori, disini pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila ROE meningkat, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan presentase yang lebih tinggi dibanding presentase peningkatan modal inti. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Didukung penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Arde Prayoga (2015), Nugroho Novan Setiawan (2016) membuktikan secara parsial ROE memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.



METODE PENELITIAN

Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *sensus* yakni menggunakan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi yang mengambil 4 Bank pada Bank Pemerintah pada periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 yang terdiri dari PT Bank Mandiri, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Tabungan Negara, Tbk.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana datanya didapat dari laporan keuangan publikasi dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi yang mana pada pengumpulan datanya

hanya melalui berupa laporan keuangan bank.

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah CAR. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Likuiditas yang diukur menggunakan LDR dan IPR, Rasio Kredit yang diukur menggunakan NPL dan APB, Rasio Pasar yang diukur menggunakan IRR dan PDN, serta Rasio Operasional yang diukur menggunakan BOPO dan FBIR, Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE.

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Yaitu perbandingan antara total kredit yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana masyarakat yang telah berhasil dihimpun oleh Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Investing Policy Ratio (IPR)

Yaitu perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki oleh pihak bank

dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh pihak Bank Pemerintah, pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Non Performing Loan (NPL)

Yaitu perbandingan antar total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Pemerintah pada triwulan I pada tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Yaitu perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki oleh Bank Pemerintah pada triwulan I pada tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Interest Rate Risk (IRR)

Yaitu perbandingan antara *interest sensitivity assets* (IRSA) dengan *interest sensitivity liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Pemerintah pada triwulan I pada tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Yaitu perbandingan penjumlahan aktiva valas dengan pasiva valas terhadap selisih bersih *off balance sheet* yang dimiliki oleh Bank Pemerintah pada laporan publikasi rasio pada triwulan I pada tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Yaitu perbandingan antara pendapatan operasional yang diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pemerintah pada triwulan I pada tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Yaitu perbandingan antara total beban operasional dan total pendapatan

operasional yang diperoleh oleh Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Return On Assets (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi yang diperoleh oleh Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Return On Equity (ROE)

Merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri yang diperoleh oleh Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Yaitu perbandingan antara total modal yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan Aktiva Tetimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki oleh Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pembahasan

nilai signifikansi hasil output SPSS

Uji satu sisi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 77, maka diperoleh ttabel sebesar 1,66488

Uji dua sisi $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 77, maka diperoleh ttabel sebesar 1,99125

a. Uji t sisi kanan H_0 diterima apabila : t hitung \leq t tabel H_0 ditolak apabila : t hitung $>$ t tabel

b. Uji t sisi kiri H_0 diterima apabila : t hitung \geq -t tabel H_0 ditolak apabila : t hitung $<$ -t tabel

c. Uji t dua sisi H_0 diterima apabila : -t tabel \leq t hitung \leq t tabel H_0 ditolak apabila : -t hitung $<$ -t tabel atau t hitung $>$ t tabel.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	0,930	±1,99125	Diterima	Ditolak	0,105	0,011025
IPR	-1,741	±1,99125	Diterima	Ditolak	-0,195	0,038025
NPL	4,122	-1,66488	Diterima	Ditolak	0,425	0,180625
APB	-4,225	-1,66488	Ditolak	Diterima	-0,434	0,188356
IRR	-0,940	±1,99125	Diterima	Ditolak	-0,106	0,011236
PDN	3,529	±1,99125	Ditolak	Diterima	0,373	0,139129
BOPO	-1,382	-1,66488	Diterima	Ditolak	-0,156	0,024336
FBIR	-1,330	1,66488	Diterima	Ditolak	-0,150	0,0225
ROA	1,680	1,66488	Ditolak	Diterima	0,188	0,035344
ROE	-4,404	1,66488	Diterima	Ditolak	-0,449	0,201601

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Tabel 2 dapat dilihat bahwa LDR Hasil uji t pada tabel 4.14 mengartikan bahwa variabel LDR diperoleh t_{hitung} sebesar 0,930 dan t_{tabel} sebesar ±1,99125. Dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} = -1,99125 \leq t_{hitung} = 0,930 \leq t_{tabel} = 1,99125$ yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, jadi artinya variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Nilai koefisien determinasi parsial LDR sebesar 0,011025 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 1,1025 persen terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Hasil uji t pada tabel 4.13 mengartikan bahwa variabel IPR diperoleh t_{hitung} sebesar -1,741 dan t_{tabel} sebesar ±1,99125. Dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} = -1,99125 < t_{hitung} = -1,741 < t_{tabel} = 1,99125$ yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, jadi IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Nilai koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,038025 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 3,8025 persen terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel NPL diperoleh t_{hitung} sebesar 4,122 dan t_{tabel} sebesar -1,66488. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 4,122 > t_{tabel} = -1,66488$ yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, jadi NPL secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Nilai koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,180625 yang berarti secara Parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 18,0625 persen terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel APB diperoleh t_{hitung} sebesar -4,225 dan t_{tabel} sebesar -1,66488. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -4,225 < t_{tabel} = -1,66488$ yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, jadi APB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Nilai koefisien determinasi parsial APB sebesar 0,188356 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 18,8356 persen terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel IRR diperoleh t_{hitung} sebesar

-0,940 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,99125$. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -0,940 < t_{tabel} = 1,99125$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Nilai koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,011236 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 1,1236 persen terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Hasil uji t pada tabel 4.7 mengartikan bahwa variabel PDN diperoleh t_{hitung} sebesar 3,529 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,99125$, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 3,529 > t_{tabel} = 1,99125$ atau $t_{hitung} = 3,529 < t_{tabel} = -1,99125$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Nilai koefisien determinasi parsial PDN sebesar 0,139129 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 13,9129 persen terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel BOPO diperoleh t_{hitung} sebesar -1,382 dan t_{tabel} sebesar -1,66488. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -1,382 > t_{tabel} = -1,66488$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi BOPO secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Nilai koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 0,024336 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 2,4336 persen terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel FBIR diperoleh t_{hitung} sebesar -1,330 dan t_{tabel} sebesar 1,66488. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -1,330 < t_{tabel} = 1,66488$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi FBIR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Nilai koefisien determinasi parsial FBIR sebesar

0,0225 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,25 persen terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel ROA diperoleh t_{hitung} sebesar 1,680 dan t_{tabel} sebesar 1,66488. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 1,680 > t_{tabel} = 1,66488$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,035344 yang berarti secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 3,5344 persen terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel ROE diperoleh t_{hitung} sebesar -4,404 dan t_{tabel} sebesar 1,66488. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -4,404 < t_{tabel} = 1,66488$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi ROE secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,201601 yang berarti secara parsial ROE memberikan kontribusi sebesar 20,1601 persen terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR

Secara parsial LDR berpengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,1025 persen terhadap CAR pada bank penelitian, yang artinya hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Secara parsial IPR berpengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,8025 persen terhadap CAR pada bank penelitian, artinya hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR

Secara parsial NPL berpengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 18,0625 persen terhadap CAR pada bank penelitian. Berarti hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Secara parsial APB berpengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 18,8356 persen terhadap CAR pada bank penelitian. Berarti hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah diterima.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap CAR

Secara parsial IRR berpengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,1236persen terhadap CAR pada bank penelitian. Berarti hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Secara parsial PDN berpengaruh positif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 13,9129 persen terhadap CAR pada bank penelitian, artinya hipotesis keenam yang menyatakan PDN secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah diterima.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap CAR

Secara parsial BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,4336 persen terhadap CAR pada bank penelitian. Berarti hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Secara parsial FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,25 persen terhadap CAR pada

bank penelitian. Berarti hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Pengaruh Risiko Profitabilitas terhadap CAR

Secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,5344 persen terhadap CAR pada bank penelitian. Berarti hipotesis kesepuluh yang menyatakan ROA secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah diterima.

Secara parsial ROE berpengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 20,1601 persen terhadap CAR pada bank penelitian. Berarti hipotesis kesebelas yang menyatakan ROE secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, ROA dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Kredit, Rasio Pasar, Rasio Operasional dan Rasio Frofitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah yang menjadi sampel penelitian, (2) LDR, NPL, secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah (3) IPR, IRR, BOPO, FBIR, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah (4) PDN, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan

terhadap CAR pada Bank Pemerintah (5) IPR, BOPO, FBIR, ROE mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah (6) Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah adalah APB.

Implikasi

Implikasi yang dapat diterapkan dari penelitian adalah menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan kinerja perbankan untuk mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kegiatan bank yang sebagaimana sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam pengukuran bank sehat.

Saran

Saran yang diberikan Bagi pihak Bank Pemerintah adalah: (1) Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki penurunan tren CAR terendah yaitu PT Bank Tabungan Negara, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan ATMR. (2) Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki nilai APB tertinggi yaitu PT Bank Tabungan Negara, Tbk diharapkan agar lebih meningkatkan aktiva produktif dan menurunkan aktiva produktif bermasalah yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga laba bank naik, modal bank naik dan CAR juga pasti naik. (3) Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terkait dengan PDN terendah yaitu PT Bank Tabungan Negara lebih meningkatkan aktiva valas bersama dengan peningkatan pasiva valas, dengan begitu akan menyebabkan peningkatan pendapatan valas, sehingga laba bank meningkat. (4) Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terkait dengan ROA lebih mempertahankan modal yang dimiliki oleh bank, karena jika mempertahankan modal

bank maka kegiatan operasional bank akan berjalan dengan lancar dan kewajiban bank dalam jangka panjang juga terpenuhi.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya (1) Disarankan juga untuk menambah variabel bebas, misalnya variabel *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) (2) Data kinerja keuangan sebaiknya menggunakan dua sumber, yakni data dari situs Otoritas Jasa Keuangan dan situs bank yang bersangkutan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu : (1) Terdapat hasil perhitungan antara rasio keuangan dengan rasio Otoritas Jasa Keuangan

DAFTAR RUJUKAN

- Arde Prayoga.2015 “Pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni. 2016. Pengaruh *Business Risk* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, *Journal of Business and Banking* STIE Perbanas Press Volume 6, Nomor 1, May – October 2016.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa Yang Go Public”. *Journal Business And Banking*: Volume 5 No.1, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Nugroho Novan Setiawan. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia". Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi. (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada September 2019.
- Peraturan Bank Indonesia. 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011. Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia.
- Syofian Siregar. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPP Versi 17. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Undang – Undang No. 10 tahun 1998 (Perubahan Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).
- Veithzal Rivai, dkk. 2013. Commercial Banking Manajemen: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Website PT Bank Mandiri, Tbk. "Laporan Publikasi". (www.bankmandiri.com.id), diakses September 2019.
- Website PT Bank Negara Indonesia, Tbk. "Laporan Publikasi". (www.bni.com.id), diakses September 2019.
- Website PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. "Laporan Publikasi". (www.bri.co.id), diakses September 2019.
- Website PT Bank Tambora Negara, Tbk. "Laporan Publikasi". (www.btn.com.id), diakses September 2019.